

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa efek sebagai mana yang dijelaskan oleh Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal merupakan penyelenggara dan penyedia perangkat dan/atau pelayanan untuk menghubungkan pihak lain dengan tujuan memperjualbelikan efek di antara mereka. Efek dapat berupa surat berharga yang meliputi surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda barang bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal yang ada di Indonesia.

Pada tahun 2021, BEI menyebutkan bahwa klasifikasi sektor terbagi atas 12 sektor, yaitu energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti & *real estate*, teknologi, infrastruktur, transportasi & logistik, dan produk investasi tercatat. Sektor keuangan merupakan sektor yang mencakup perusahaan yang menyediakan layanan keuangan. Sub sektor keuangan terdiri atas bank, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, reksa dana, dan sub sektor keuangan lainnya.

Sub sektor asuransi merupakan setiap usaha yang berkaitan dengan jasa pertanggungangan atau pengelolaan risiko yang mencakup perusahaan yang secara khusus menawarkan berbagai macam polis asuransi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71 Tahun 2016 menyebutkan bahwa setiap perusahaan asuransi memiliki sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul dari deviasi dalam pengelolaan aset dan utang yang disebut sebagai Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR). Selain itu, POJK Nomor 71 tahun 2016 juga mengatur kewajiban perusahaan asuransi untuk memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan setiap waktunya.

Sub sektor asuransi merupakan sektor yang penting bagi masyarakat karena sub sektor ini mampu menawarkan perlindungan kepada masyarakat dari risiko

kerugian keuangan. Ketika masyarakat mengalami suatu kejadian tak terduga yang menimbulkan kerugian dan objek tersebut diasuransikan, perusahaan asuransi dapat membantu untuk meminimalkan kerugian yang dialami. Sub sektor asuransi juga dapat membantu dalam menggerakkan dan mensejahterakan ekonomi negara karena dapat menghimpun dana masyarakat.

Sub sektor asuransi mencatat pertumbuhan yang baik dalam beberapa tahun. Penetrasi asuransi pada tahun 2019 berada di angka 2,81%. Peningkatan penetrasi asuransi terjadi pada tahun 2020 menjadi 2,92%. Pada bulan Juni 2021, penetrasi asuransi kembali meningkat menjadi 3,11%. OJK menyebutkan bahwa peningkatan penetrasi asuransi terjadi karena adanya kinerja positif dari sub sektor asuransi (Pratama, 2021).

Pertumbuhan untuk angka aset pada bulan Juli 2021 adalah sebanyak Rp949,44 triliun atau sebesar 8,11% dibandingkan bulan Juli 2020. Premi pada sub sektor asuransi hingga bulan Juli 2021 juga mengalami kenaikan sebesar Rp9,86 triliun atau sebesar 6,33% dibandingkan bulan Juli 2020 (CNN Indonesia, 2021). Selain itu, pada bulan Juli 2021, *risk-based capital* atau tingkat keamanan perusahaan asuransi untuk asuransi jiwa dan asuransi umum tercatat masing-masing sebesar 653,74% dan 346,73%. Persentase ini melebihi batas ketentuan seharusnya yaitu sebesar 120% sehingga mengindikasikan bahwa tingkat keamanan perusahaan asuransi dapat dikatakan sangat baik (CNN Indonesia, 2021).

Berdasarkan kelebihan yang telah disebutkan sebelumnya, alasan peneliti memilih sub sektor asuransi adalah karena sub sektor asuransi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Alasan lain adalah sub sektor asuransi merupakan sektor yang penting bagi masyarakat karena dapat membantu masyarakat ketika menghadapi risiko kerugian keuangan.

## **1.2. Latar Belakang Penelitian**

Pada kegiatan investasi, harga saham merupakan faktor penting dalam pertimbangan investor. Harga saham adalah harga berlaku per lembar saham di pasar modal. Harga saham dapat mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa depan (Bodie et al., 2018:5).

Ketika pasar lebih yakin pada kinerja perusahaan, harga saham tersebut akan naik. Harga yang naik lebih tinggi dapat memudahkan perusahaan untuk meningkatkan modal dan mendorong kegiatan investasi. Dengan demikian, harga saham berperan penting dalam alokasi modal pada perekonomian pasar (Bodie et al., 2018).

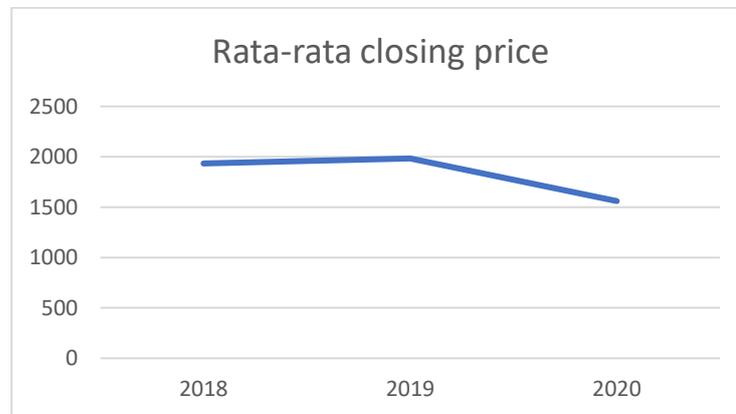
Menurut Sudirman (2015:130) terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam harga saham, yaitu *previous price*, *opening price*, *highest price*, *lowest price*, *last price*, *change*, dan *closing price*. Investor akan memperhatikan pergerakan yang terjadi pada harga saham. Perubahan yang tidak menentu pada harga saham dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat dua jenis analisis yang bisa digunakan untuk mengantisipasi risiko perubahan harga saham, yaitu dengan analisis sekuritas fundamental dan analisis teknikal. Analisis sekuritas fundamental merupakan analisis yang menggunakan data dari makro ekonomi, keuangan perusahaan, sektor industri, dan tata kelola perusahaan (Sudirman, 2015:65). Analisis teknikal merupakan analisis yang menggunakan data pasar dari saham (Sudirman, 2015:67).

Beberapa tahun terakhir, terdapat kasus yang disebabkan oleh perusahaan sub sektor asuransi. Kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sedang menjadi perhatian masyarakat karena adanya dugaan terhadap manipulasi informasi keuangan. Perusahaan memalsukan beberapa akun laporan keuangan untuk menutupi kinerja perusahaan yang sedang tidak baik. Hal tersebut membuat perusahaan mengalami gagal bayar klaim asuransi. Sedangkan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 69 Tahun 2016 bahwa perusahaan asuransi dilarang memperlambat penyelesaian atau pembayaran klaim. Selain dugaan manipulasi informasi keuangan, Jiwasraya juga diduga manipulasi harga saham portofolio. Jiwasraya menaikkan harga saham ketika, secara fundamental, kinerja perusahaan sedang tidak baik dan merugi (Sidik, 2020).

Selain Jiwasraya, PT Asuransi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Asabri) juga diduga manipulasi harga saham dan merugikan negara hingga Rp23,7 triliun. Berawal pada tahun 2012 sampai 2019 ketika jajaran direktur Asabri memiliki kesepakatan dengan pihak luar Asabri untuk menukar saham dalam

portofolio Asabri dengan saham lain. Harga saham tersebut telah dimanipulasi dan dinaikan agar kinerja portofolio Asabri terlihat baik (Ainurrahman, 2021).

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan ketidakpastian ekonomi secara global sehingga investor berhati-hati dalam berinvestasi agar menghindari kerugian yang mungkin dialami. Sepanjang awal tahun 2020, terdapat 11 emiten yang mencatat kinerja saham negatif dan 7 diantaranya mencatat penurunan hingga *double digit*. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Abadi Mitra Tbk (JMAS) mencatatkan penurunan terburuk. JMAS memperdagangkan saham senilai Rp875 pada tanggal 2 Januari 2020, lalu saham tersebut turun sebesar 46,29% menjadi Rp470 per lembarnya pada 17 Maret 2020 (Pratama, 2020). Disisi lain, PT Asuransi Tugu Pratama Tbk (TUGU) tetap konsisten di angka Rp3.420 per lembar saham pada bulan Maret 2020. Kinerja baik yang ditunjukkan oleh TUGU membuat emiten tersebut tetap memiliki harga saham yang tinggi (Arief, 2020). Adapun perkembangan rata-rata harga saham sub sektor asuransi tahun 2018 - 2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Rata-rata Closing Price**

*Sumber: Data yang diolah, 2021*

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh BEI, rata-rata *closing price* untuk perusahaan sub sektor asuransi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 rata-rata *closing price* sub sektor asuransi adalah sebesar Rp1.934,143. Adanya kenaikan rata-rata *closing price* yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,55% menjadi Rp1.983,438. Setelah tahun sebelumnya mengalami kenaikan, rata-

rata *closing price* mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 21,32% menjadi Rp1.560,529.

Masalah manipulasi informasi keuangan dan harga saham sering terjadi pada sub sektor asuransi. Dampak yang disebabkan oleh kasus yang terjadi diantaranya adalah kehilangan kepercayaan masyarakat dan investor. Kasus Jiwasraya membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun dan jumlah transaksi dari investor menyusut (Kusuma, 2021). Kasus tersebut juga membuat banyak investor beralih pada investasi obligasi karena merasa investasi saham terlalu berisiko (Fauzia, 2020). Selain itu, penurunan harga saham yang terjadi belum tentu dikarenakan kinerja yang buruk karena banyak perusahaan sub sektor asuransi mencatatkan kinerja yang positif pada tahun 2020.

Harga saham dapat dianalisis menggunakan dua teknik analisis, salah satunya merupakan teknik analisis fundamental. Teknik analisis fundamental dapat dihitung dengan menggunakan informasi keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan akan memberikan sinyal melalui laporan keuangan perusahaan kepada investor terkait kondisi perusahaan. Kegunaan laporan keuangan yang penting dalam menganalisis pengaruh harga saham membuat perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Monks (2003) dalam Sudirman (2015:27) *Good Corporate Governance* (GCG) diartikan sebagai sistem yang mengontrol dan mengawasi emiten yang menambah nilai (*value added*) untuk semua pemegang saham. Konsep GCG memiliki empat komponen utama, yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Menurut Kaen (2003) dan Shaw (2003) dalam Sudirman (2015:27), keempat komponen ini penting dalam penerapan GCG karena dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan dan menghambat kegiatan rekayasa kinerja yang menyebabkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.

Perhitungan GCG dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Trisnawati, 2021:6). Peningkatan kepemilikan manajerial

dapat membantu dalam menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham sehingga dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thania Putri Devinta et al. (2020) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Panji Virgiawan & Vaya Juliana Dillak (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain *Good Corporate Governance*, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan perkembangan keuangan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir yang diperlukan oleh calon investor sebelum menentukan keputusan. Dengan mengetahui informasi keuangan tahun sebelumnya, dapat dibuat perkiraan untuk tahun selanjutnya (Sudirman, 2015:41) Laporan keuangan diharapkan mampu menyajikan informasi yang benar dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Menurut Barton et al. (1989) dalam Pranaditya et al. (2021:2) kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan penjualan periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada masa yang akan datang. Laju pertumbuhan akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan (Pranaditya et al., 2021:2). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Denli Herianto (2020) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Debora et al. (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio perputaran total aset merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kegiatan pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan penerimaan dari penjualan (Irfani, 2020:198). Dengan kata lain, rasio ini mampu melihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan (Goel, 2016:60). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okoro Innocent et al. (2020) menunjukkan bahwa rasio perputaran total aset memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang

dilakukan oleh Tris Albert (2021) menunjukkan bahwa rasio perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio pertumbuhan premi merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kestabilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan premi diukur dengan membandingkan penurunan/kenaikan premi netto dengan premi netto tahun sebelumnya (Afif & Karmila, 2016:58). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Krismawati & Nurdin (2020) rasio pertumbuhan premi memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menemukan hubungan pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, dan rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten dalam meneliti pengaruh antarvariable terhadap harga saham menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Rasio Perputaran Total Aset, dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)”**.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Tinggi rendahnya harga saham dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan. Harga saham biasanya dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor atau calon investor. Pada beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa kasus yang disebabkan oleh perusahaan sub sektor asuransi periode 2018 – 2020, diantaranya adalah manipulasi pada informasi keuangan dan manipulasi harga saham pada portofolio. Ketika perusahaan tidak mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi perusahaan akan berdampak pada kepercayaan investor. Dampak tersebut dapat memengaruhi harga

saham karena adanya perubahan pada kegiatan permintaan dan penawaran yang ada di lantai bursa.

Untuk meminimalisir risiko dalam berinvestasi, terdapat beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk menganalisis perubahan harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, dan rasio pertumbuhan premi sebagai variabel untuk menganalisis.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, rasio pertumbuhan premi, dan harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, dan rasio pertumbuhan premi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
  - a. Kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?
  - b. Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?
  - c. Rasio perputaran total aset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?
  - d. Rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, rasio pertumbuhan premi, dan harga saham pada

perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, dan rasio pertumbuhan premi secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
  - a. Kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
  - b. Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
  - c. Rasio perputaran total aset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
  - d. Rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terbagi kedalam dua aspek, yaitu:

#### **1.5.1. Aspek Teoritis**

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, rasio pertumbuhan premi dan harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang berkaitan dengan kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, rasio pertumbuhan premi dan harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5.2. Aspek Praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan memperhatikan pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, dan rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham.

#### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada investor terkait pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, dan rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

### **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan penelitian akan dibagi kedalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian yang digunakan, latar belakang tentang fenomena yang diambil untuk penelitian yaitu tentang perubahan harga saham, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi atas manfaat teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang digunakan serta penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian. Pada bab ini, peneliti juga membahas tentang pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian. Hipotesis yang digunakan adalah pengaruh variabel X yaitu kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran total aset, dan rasio pertumbuhan premi terhadap variabel Y yaitu harga saham baik secara simultan maupun parsial.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pembahasan tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan sumber data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah sekunder.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan tentang hasil dari penelitian yang telah didapatkan secara lebih rinci. Pada bab ini, peneliti juga membahas tentang data deskriptif dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan untuk bab ini adalah hasil perhitungan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat tentang pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran aset, dan rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi pembahasan tentang kesimpulan dari apa yang telah didapatkan dari penelitian secara menyeluruh yaitu tentang pengaruh kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan, rasio perputaran aset, dan rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Pada bab ini juga terdapat saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya serta batasan penelitian.

(Halaman sengaja dikosongkan)